

PENGARUH FRAMING EFFECT, RISK PERCEPTION, HERDING BEHAVIOR DAN DEMOGRAPHIC FACTOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI ANGKATAN 2021-2022)

Indah Lia Puspita⁽¹⁾, Eka Sariningsih⁽²⁾, Roiyah⁽³⁾

^(1,2,3) Program Studi Akuntansi, Universitas Malahayati
* email korespondensi: indahliapuspita@malahayati.ac.id

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing effect*, *herding behavior*, *risk perception* dan *demographic factor* dapat mempengaruhi keputusan investasi pada mahasiswa. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2021 - 2022 yang telah mengikuti mata kuliah teori portofolio dan analisis investasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel purposive, artinya yang dijadikan sampel untuk penelitian ini Mahasiswa Prodi Akuntansi Angkatan 2021 - 2022 yang telah mengikuti mata kuliah teori portofolio dan analisis investasi sebanyak 48 sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan smart pls versi 4.1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Framing Effect*, *Herding Behavior* dan *Demographic Factor* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, sedangkan *Risk Perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Keterbatasan dari penelitian ini adalah jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah portofolio dan analisis investasi tahun 2021-2022. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada anak muda terutama mahasiswa dalam mengambil Keputusan berinvestasi secara bijak. Kebaruan dalam penelitian ini adalah *framing effect*, *herding behavior*, *Risk Perception* dan *demographic factor* memiliki dampak dalam pengambilan Keputusan investasi.

Kata kunci: *Framing Effect*, *Risk Perception*, *Herding Behavior*, *Demographic Factor*, Keputusan Investasi

Abstract.

This research aims to determine how framing effect, herding behavior, risk perception and demographic factors can influence investment decisions in students. This type of research uses qualitative methods, the population in this study are Accounting Students 2021 - 2022 who have taken portfolio theory and investment analysis courses. The sampling method used is purposive sampling, meaning that the sample for this study is Accounting Study Program Students 2021-2022 who have taken portfolio theory and investment analysis courses as many as 48 samples. Hypothesis testing in this study was tested using validity and reliability tests using smart pls version 4.1. The results of this study indicate that Framing Effect, Herding Behavior and Demographic Factor have a significant effect on student investment decisions, while Risk Perception has no significant effect on student investment decisions. The limitation of this research is the number of students who take portfolio and investment analysis courses in 2021-2022. This research can contribute to young people, especially students, in making wise investment decisions. The novelty in this study is that the framing effect, herding behavior and demographic factors have an impact on making investment decisions.

Keywords: *Framing Effect*, *Risk Perception*, *Herding Behavior*, *Demographic Factor*, Investment Decision

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dari waktu ke waktu telah mendorong perubahan pola

pikir masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat semakin mudah mengakses berbagai jenis investasi yang tersedia. Investasi

merupakan aspek krusial dalam strategi menuju era baru dengan melibatkan komitmen untuk mengalokasikan sejumlah uang atau aset lainnya pada masa sekarang, dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa mendatang. Di Indonesia, aktivitas investasi di pasar modal masih tergolong baru dibandingkan dengan negara lain, sehingga turut memengaruhi motivasi masyarakat untuk berinvestasi, Firdaus & Ifrochah, (2022). Berdasarkan data terbaru dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), per akhir Oktober 2024, jumlah investor yang terdaftar melalui Single Investor Identification (SID) mencapai 14.345.441, dengan 6.152.315 SID di antaranya memiliki aset saham, (KSEI *Indonesia Central Securities Depository*, 2024). Meskipun jumlah investor terus meningkat setiap tahun, proporsinya terhadap total penduduk Indonesia saat ini masih di bawah lima persen. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pasar modal Firdaus & Ifrochah, (2022). Namun, angka ini tetap menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal guna mendukung perekonomian Indonesia.

Mahasiswa menjadi target utama BEI dalam upaya meningkatkan jumlah investor muda. Hal ini terjadi karena mereka telah memahami mekanisme kerja pasar, faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga, serta strategi dalam mengelola risiko. Dengan wawasan yang baik, mereka dapat menganalisis peluang investasi secara lebih matang dan mengambil keputusan yang didasarkan pada informasi yang akurat. Selain itu, pengetahuan yang kuat juga membantu mereka menghindari kesalahan umum dalam berinvestasi, seperti terjebak dalam spekulasi atau mengikuti tren tanpa pertimbangan yang matang, Jumriaty Jusman, (2023). Menurut data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), hingga semester I tahun 2024, jumlah

investor pasar modal Indonesia mencapai 13,07 juta, dengan 55,38% di antaranya berusia di bawah 30 tahun, yang didominasi oleh generasi Milenial dan Gen Z, (KSEI *Indonesia Central Securities Depository*, 2024) Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan perhatian khusus kepada mahasiswa melalui berbagai program edukasi pasar modal. Salah satunya adalah penyelenggaraan *Road to Capital Market Summit & Expo (CMSE) 2024*, yang mencakup kegiatan seperti Sekolah Pasar Modal untuk Negeri dan seminar-seminar literasi yang diselenggarakan di berbagai institusi pendidikan tinggi di seluruh Indonesia.

Salah satu hambatan utama terkait dengan sedikitnya jumlah investor di Indonesia adalah rendahnya ambisi masyarakat terutama mahasiswa untuk berinvestasi. Hal ini banyak dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai dunia investasi, Firdaus & Ifrochah, (2022). Banyak mahasiswa masih merasa ragu atau takut untuk terlibat dalam pasar modal, karena mereka tidak memiliki informasi yang cukup mengenai cara kerja pasar, potensi risiko, dan keuntungan yang bisa diperoleh. Akibatnya, banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk menghindari investasi atau bahkan terjebak dalam praktik investasi yang tidak berlandaskan pemahaman yang baik, seperti mengikuti tren tanpa pertimbangan yang matang. Padahal, pengetahuan tentang investasi, terutama pengantar pasar modal, merupakan hal yang sangat penting untuk membekali individu dengan keterampilan dan wawasan yang diperlukan agar dapat membuat keputusan investasi yang cerdas dan terinformasi

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Framing Effect*, *Risk Perception*, *Herding Behavior*, dan *Demographic Factor* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa. Sedangkan tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui empat faktor utama yang diduga memengaruhi

keputusan investasi mahasiswa, yaitu framing effect, risk perception, herding behavior, dan demographic factor.

Teori prospek (*Prospect Theory*)

Teori prospek, yang diperkenalkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada tahun (1979), menawarkan pemahaman yang mendalam mengenai cara individu membuat keputusan ketika dihadapkan pada risiko dan peluang. Menurut Prihatiningsih & Susanti, (2023) teori ini menyoroti bahwa pengambilan keputusan tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional. Dalam konteks investasi mahasiswa, teori ini berperan sebagai kerangka penting untuk menilai bagaimana mereka memandang risiko, potensi kerugian, dan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan teori prospek dalam menjelaskan perilaku pengambilan keputusan mahasiswa sebagai investor.

Teori prospek berkaitan dengan keputusan investasi mahasiswa karena menjelaskan kecenderungan mereka untuk menghindari risiko saat memperoleh keuntungan, namun justru mencari risiko saat menghadapi kerugian. Teori ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa tidak selalu membuat keputusan investasi secara logis atau optimal, karena dipengaruhi oleh cara informasi disajikan (framing) serta rasa takut rugi yang lebih kuat dibandingkan harapan untuk mendapatkan keuntungan.

Pengertian Investasi

Menurut (Syahputri, n.d.) Investasi berkaitan dengan keuangan dan ekonomi, atau akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Bagi penanam modal (investor) atau perusahaan, investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang atau jasa. Menurut Budiarto dan Susanti, (2017) keputusan investasi

merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi juga merupakan kegiatan menanamkan modal, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa depan, modal ini dapat berupa aset,uang atau sumber-sumber lainnya.

Keputusan Investasi

Menurut Perayunda & Mahyuni, (2022) keputusan investasi adalah pilihan yang dibuat untuk menyisihkan sebagian pendapatan saat ini dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari apresiasi aset di masa depan. Sedangkan menurut Ayudiasuti, (2021) keputusan investasi merupakan tindakan yang diambil oleh seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi dibuat melalui sejumlah proses oleh investor, termasuk bisnis dan individu. Keputusan ini dibuat berdasarkan informasi dan sumber daya yang dimiliki, termasuk modal. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah proses pemilihan aset - aset keuangan untuk ditanamkan modalnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan.

Framing Effect

Menurut Rudianto & Ulyah, (2022) *framing effect* adalah kegiatan atau metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi; jika informasi yang sama disajikan dengan berbagai cara, maka akan menghasilkan pengetahuan dan penilaian yang berbeda. *framing effect* juga dapat di artikan sebagai titik acuan yang dapat dibandingkan dengan hal-hal lain. Titik acuan tersebut berfungsi sebagai kerangka berpikir tentang suatu situasi, Hayati Nasution & Suryawati,(2020). . *Framing Effect* secara konsisten terbukti menjadi salah satu bias terbesar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Nursyamsi et al., (2023) Framing Effect terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. *Framing Positif*

framing positif adalah pemaparan suatu masalah dalam kaitannya dengan keuntungan yang akan mempengaruhi pembuat keputusan menjadi mengurangi risiko

2. *Framing Negatif*

framing negatif adalah pemaparan suatu masalah dalam kaitannya dengan kerugian yang akan mempengaruhi pembuat keputusan menjadi pencari risiko

Dari definisi diatas dapat disimpulkan *framing effect* adalah pengambilan keputusan seseorang yang dipengaruhi oleh cara informasi disajikan, alih-alih isi informasinya sendiri. Dengan kata lain, *framing effect* mempengaruhi pilihan seseorang berdasarkan apakah suatu opsi dibingkai sebagai keuntungan (positif) atau kerugian (negatif), meskipun sebenarnya konsekuensinya mungkin sama.

Risk perception

Risk perception merupakan evaluasi akan potensi risiko dari suatu investasi yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis orang tersebut saat membuat keputusan. Persepsi seseorang sangatlah penting dalam pengambilan keputusan investasi khususnya terkait mengenai keputusan yang diambil dalam keadaan yang tertentu. *Risk perception* juga bisa didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap sebuah risiko yang bergantung pada karakteristik masing-masing.

Menurut Pradikasi dan Isbanah, (2018) risk perception mengacu pada penilaian individu terhadap suatu risiko, yang didasarkan pada keadaan dan karakteristik pribadinya. *Risk perception* mempengaruhi keputusan investasi, tingginya penilaian seseorang akan suatu risiko yang ada, maka hal tersebut akan mempengaruhi persepsi seseorang pada risiko yang ada. persepsi risiko merupakan faktor pertimbangan yang penting bagi

seseorang saat akan menentukan investasi yang akan diambil, Az-zahara et al., (2024).

Herding behavior

Menurut Rahman & Gan, (2020) *Herding behavior* adalah perilaku seseorang yang mengikuti instruksi atau tindakan dikenal sebagai "efek menggiring". sedangkan Menurut Adielyani dan Mawardi (2020), *Herding Behavior* adalah perilaku investor mengikuti investor lain yang lebih berpengalaman atau mengambil keputusan di masa depan untuk bertindak dengan tujuan menjadi sebaik rekan-rekannya dan memperkecil risiko.

Herding behavior mengakibatkan investor bertindak irasional dan tidak selalu memperoleh harga dari hasil analisisnya, tetapi mendapatkan harga dari hasil mengamati dan mengikuti tindakan investor lain. Pengaruh dari herding behavior dapat menyeter harga saham jauh dari nilai fundamental perusahaan dan menyebabkan inefisiensi pasar. Sebagai akibatnya, perilaku herding dapat mengacaukan pasar dengan menggerakkan harga saham jauh dari nilai fundamentalnya. Harga saham tidak hanya mencerminkan harapan rasional investor, tetapi juga mencerminkan keputusan irasional investor di bursa saham Jadi dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Herding behavior* yaitu situasi di mana sekelompok individu melakukan tindakan yang serupa tanpa arahan terpusat. Mereka cenderung mengikuti apa yang dilakukan orang lain dalam kelompok tersebut.

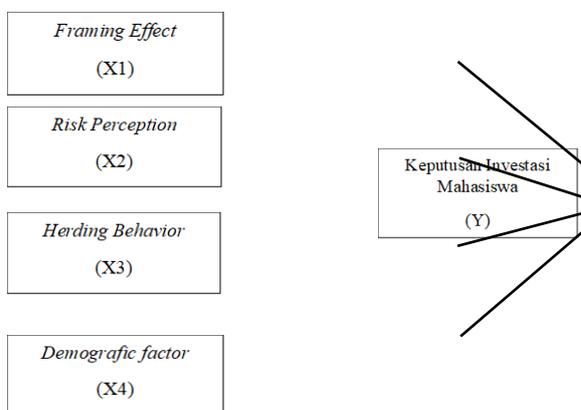
Demographic factor

Menurut Hanifah et al., (2022) *Demographic factor* adalah Persepsi investor yang digunakan untuk memastikan sifat, watak, dan tindakan investor yang berdampak pada pengambilan keputusan. pengukuran parameter demografis dengan menggunakan indikator yang terdapat dalam statistik deskriptif untuk menentukan distribusi investor. Sedangkan menurut Munawar et al., (2020) mendefinisika bahwa *Demographic factor* studi tentang

faktor demografis meneliti sifat, perspektif, dan perilaku individu yang dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk namun tidak terbatas pada jenis kelamin, pendapatan, dan pencapaian pendidikan.

Dari definisi yang dibahas diatas peneliti menyimpulkan faktor demografis adalah karakteristik atau ciri - ciri individu yang mencakup variabel seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan status pernikahan, yang dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, serta pengambilan keputusan seseorang, termasuk dalam konteks investasi.

rumusan kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka pikir

Hipotesis :

H₁ : *framing effect* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa

H₂ : *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa

H₃: *Herding behavior* mahasiswa berpengaruh terhadap keputusan investasi

H₄ : *Demographic Factor* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono, (2020). Sampel

mewakili sebagian kecil populasi, dan merupakan sebagian dari jumlah total populasi, Sugiyono, (2020).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Malahayati prodi akuntansi Angkatan 2021 dengan mahasiswa sebanyak 32 dan Angkatan 2022 dengan mahasiswa sebanyak 87. Total mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 adalah 119 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria sampel sebagai berikut:

Table 1. kriteria sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi	119 Mahasiswa
Kriteria Sampel :	
Tidak Menempuh Mata Kuliah Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Angkatan 2021	(23 Mahasiswa)
Tidak Menempuh Mata Kuliah Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Angkatan 2022	(48 Mahasiswa)
Jumlah Sampel	48 Mahasiswa

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan sebanyak 48 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel purposive, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu dengan dibuktikan telah menempuh mata kuliah keuangan atau investasi seperti mata kuliah teori portofolio dan analisis investasi. Analisis data menggunakan smart pls 4.1

Analisi data

Deskripsi responden penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden mahasiswa akuntansi yang mengikuti mata kuliah teori portofolio dan analisis investasi angkatan 2021 – 2022

berjumlah 48 mahasiswa. Hasil dari keseluruhan yang tersebar 48 kuesioner yang kembali dan dapat diolah, selanjutnya dapat diuji dan dianalisis. Tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kriteria	Jumlah	Persentase%
Kuesioner yang disebar	48	100%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0
Jumlah kuesioner yang tidak sesuai kriteria lengkap	0	0
Kuesioner yang memenuhi syarat	48	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 48 kuesioner yang disebar dan 48 kuesioner yang diisi secara lengkap kembali, dengan kata lain terdapat tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%.

Karakteristik responden

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	10	21,2%
2	Perempuan	38	78,8%
Total		48	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden yang mengisi kuesioner didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 dan respoden laki - laki sebanyak 38.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pernah melakukan investasi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Iya	21	44,2%
2	Tidak	27	55,8%
Total		48	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

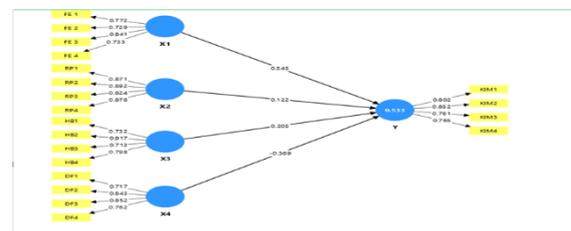
No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 20	1	2,8%
2	21 – 25	47	98,2%
Total		48	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini memiliki usia diatas 20 tahun sebanyak 47 mahasiswa dan dibawah 20 tahun hanya 1 mahasiswa.

Analisis data

Gambar 2. Hasil Plsm-Sem



Sumber: Hasil Uji Smart Pls 4.1, 2025

Gambar 2 menunjukkan hasil dari semua indikator pada penelitian ini. Untuk memenuhi uji validitas harus diatas 0,70. Pada gambar 4.1 semua indikator dikatakan valid karena telah memenuhi nilai diatas 0,70.

Uji validitas

Tabel 5 Outer loading

Indikator	Konstruk	Standardized Loading Factor
Fe 1	<i>Framing Effect</i>	0.772
Fe 2		0.729
Fe 3		0.841
Fe 4		0.733
Rp 1	<i>Risk Perception</i>	0.871
Rp 2		0.892
Rp 3		0.824
Rp 4		0.878
Hb 1	<i>Herding Behavior</i>	0.732
Hb 2		0.917
Hb 3		0.713
Hb 4		0.798
Df 1	<i>Demographic Factor</i>	0.717
Df 2		0.843
Df 3		0.852
Df 4		0.762
Kim 1	Kualitas Investasi Mahasiswa	0.802
Kim 2		0.852
Kim 3		0.761
Kim 4		0.765

Sumber: Hasil Uji Smart Pls 4.1, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan uji validitas seluruh variabel pada penelitian ini valid dikarenakan nilai outer loading pada peneltian ini > 0.7.

Tabel 6. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE (Average Variance Extracted)
<i>Framing effect</i>	0.593
<i>Risk perception</i>	0.751
<i>Herding behavior</i>	0.630
<i>Demographic factor</i>	0.633
Keputusan investasi mahasiswa	0.634

Sumber: Output SmartPLS 4.1,1, 2025

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *average variance extracted* (AVE) memiliki nilai > 0,50 yang artinya dapat diterima atau valid.

Uji Reabilitas

Tabel 7. Composite Reliability & Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reability(Rho_A)
<i>Framing effect</i>	0.778	0.840
<i>Risk perception</i>	0.891	0.927
<i>Herding behavior</i>	0.808	0.829
<i>Demografhic faktor</i>	0.811	0.835
Keputusan investasi mahasiswa	0.808	0.818

Sumber: Output SmartPLS 4.1,1, 2025

Menurut Slamet & Wahyuningsih, (2022) jika rentang Nilai Alpha Cronbach's adalah alpha > 0.70 maka reliabilitas mencukupi (sufficient reliability).

Pada Tabel 4.6 terlihat nilai *Cronbachs Alpha dan Composite Reliability* yang dihasilkan konstruk keseluruhan variabel sangat baik yaitu diatas 0.7.

Model struktural (inner model)

Tabel 8. Koefisien Determinan R² (R-Square)

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Keputusan investasi mahasiswa	0.533	0.490

Sumber: Output SmartPLS 4.1,1, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai R-Square dari variabel keputusan investasi mahasiswa sebesar 0,533 dengan nilai adjusted R Square 0,490. Maka, dapat dijelaskan bahwa semua konstruk eksogen (X1, X2, dan X3) secara bersama mempengaruhi Y sebesar 0,490 atau 49%. Oleh karena itu R-Square Adjusted lebih dari 53,3% namun

kurang dari 46,7% maka pengaruh semua konstruk eksogen X1, X2, X3 terhadap Y termasuk sedang dan layak diuji.

Uji Hipotesis (Uji T)

Gambar 3. T Statistik

variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
<i>Framing effect</i> -> Keputusan investasi mahasiswa	0.545	0.543	0.113	4.825	0.000
<i>Risk perception</i> -> Keputusan investasi mahasiswa	0.122	0.124	0.142	0.857	0.196
<i>Herding behavior</i> -> Keputusan investasi mahasiswa	0.205	0.0216	0.097	2.127	0.017
<i>Demographic factor</i> -> Keputusan investasi mahasiswa	-0.369	-0.375	0.123	2.795	0.003

Sumber: Output SmartPLS 4.1,1, 2025
Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam *Framing effect* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa dapat dilihat pada tabel diatas nilai T statistics menunjukkan angka sebesar 4.825 yang > 1,64 dan dapat dibuktikan juga pada nilai P value yang bernilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis nol (H01) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha1) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Ha1 : *Framing effect* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi mahasiswa

2. Dalam analisis *risk perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa dapat dilihat pada tabel diatas nilai T statistics menunjukkan angka sebesar 0.857 yang < 1,64 dan dapat dibuktikan juga pada nilai P value yang bernilai 0,196 yang lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis nol (H02) diterima dan hipotesis alternatif (Ha2) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa :

Ha2 : *Risk perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi mahasiswa.

3. Dalam analisis *herding behavior* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa dapat dilihat pada tabel diatas nilai T statistics menunjukkan angka sebesar 2.127 yang > 1,64 dan dapat dilihat juga pada nilai P value yang bernilai 0,017 yang lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis nol (H03) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha3) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Ha3 : *Herding behavior* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi mahasiswa

4. Dalam analisis *demographic factor* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa dapat dilihat pada tabel diatas nilai T statistics menunjukkan angka sebesar 2.795 yang > 1,64 dan dapat dilihat juga pada nilai P value yang bernilai 0,003 yang lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis nol (H04) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha4) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Ha3 : *Demographic factor* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi mahasiswa

PEMBAHASAN

Pengaruh Framing Effect Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan uji parsial (t) yang terdapat pada gambar 3 menunjukkan bahwa variabel *framing effect* terhadap keputusan invstasi memiliki nilai thitung sebesar 4.825 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H01) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha1) diterima. Ini berarti bahwa variabel *framing effect*

berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Feriyana et al., (2020) dan Pasek et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa framing effect berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dikarenakan mahasiswa cenderung lebih yakin dan berani berinvestasi ketika informasi disampaikan dalam bentuk yang menguntungkan, dibandingkan jika informasi tersebut disampaikan dalam bentuk risiko kerugian meskipun makna informasinya sama. Penelitian ini sejalan dengan teori prospek yang mengatakan bahwa individu atau mahasiswa tidak selalu bertindak rasional dalam mengambil keputusan, terutama dihadapkan pada ketidakpastian. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat literasi keuangan dan pengalaman investasi mahasiswa, yang membuat mereka lebih mudah dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan daripada isi informasinya sendiri.

Pengaruh Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan uji parsial (t) yang terdapat pada gambar 3 menunjukkan bahwa variabel *risk perception* terhadap kinerja keuangan memiliki nilai thitung sebesar 0.857 dan nilai signifikansi sebesar $0.196 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H02) diterima dan hipotesis alternatif (Ha2) ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel risk perception tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rini, (2024) dan Gustiarum & Kusumawardhani, (2023) yang mengatakan bahwa *risk perception* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa tidak terlalu memikirkan resiko kerugian, lantaran mahasiswa lebih percaya bahwa dia akan

mendapatkan keuntungan dengan referensi informasi dari orang lain, pengalaman dan pengaruh dari orang sekitar. Sehingga *risk perception* tidak mempengaruhi mahasiswa.

Pengaruh Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan uji parsial (t) yang terdapat pada gambar 3 menunjukkan bahwa variabel *herding behavior* terhadap keputusan investasi memiliki nilai thitung sebesar 2.127 dan nilai signifikansi sebesar $0.017 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H01) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha1) diterima. Ini berarti bahwa variabel herding behavior berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Qasim et al., (2019) dan Dewanti & Triyono, (2024) yang mengatakan bahwa herding behavior berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi secara mandiri. Mahasiswa cenderung mengikuti tren yang berkembang di media sosial atau dipengaruhi oleh keputusan orang lain di sekitarnya, seperti teman sebaya atau figur publik. Keputusan untuk berinvestasi sering kali diambil bukan berdasarkan analisis pribadi, melainkan karena adanya perasaan aman ketika mengikuti mayoritas.

Pengaruh Demographic Factor Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan uji parsial (t) yang terdapat pada gambar 3 menunjukkan bahwa variabel *demographic factor* terhadap keputusan investasi memiliki nilai thitung sebesar 2.795 dan nilai signifikansi sebesar $0.003 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H01) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha1) diterima. Ini berarti bahwa variabel

demographic factor berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari dari Munawar et al., (2020) dan Fitria et al., (2019) mengatakan bahwa *factor demografi* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini didasarkan pada faktor demografis seperti usia dan latar belakang pendidikan mahasiswa. Mahasiswa yang berada pada rentang usia produktif serta memiliki pendidikan di bidang ekonomi atau keuangan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar investasi. Pemahaman ini diperoleh melalui proses pembelajaran di perkuliahan, pengalaman kerja, maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan investasi. Hal tersebut membuat mahasiswa lebih siap dan percaya diri dalam mengambil keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: variabel *framing effect*, *herding behavior*, *demographic factor* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa uiversitas malahayati angkatan 2021-2022. Sedangkan variabel *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi angkatan 2021-2022.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lain yang tidak diuji pada penelitian ini seperti literasi keuangan, literasi investasi, pengalaman investasi dan yang lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudiasuti, L. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1138–1149. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1138-1149>
- Az-zahara, C. T. M., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Bagis, F. (2024). Analisis Pengaruh Risk Perception , Risk Tolerance, Overconvidence , dan Loss Aversion Terhadap. *xx(x)*, 62–76.
- Dewanti, A. P. R., & Triyono. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Herding Behavior, Risk Tolerance, dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Jurnal EMT KITA*, 8(2), 672–687. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i2.2396>
- Feriyana, I., Widiasmara, A., & Novitasari, M. (2020). Pengaruh Mental Accounting Dan Framing Effect Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, II.
- Jumriaty Jusman, T. L. (2023). Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Yang Dideterminasi Oleh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi Dan Modal Minimal Investasi (Studi Pada Mahasiswa Stie Pancasetia Banjarmasin). *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Fitria, Y., Rahadi, R. A., Afgani, K. F., R. Putranto, N. A., Murtaqi, I., & Faturrohman, T. (2019). The Influence of Demographic, Financial Literacy and Information Factors on Investment Decision Among Millennial Generations

- in Bandung. *European Journal of Business and Management Research*, 4(6), 1–7. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2019.4.6.152>
- Gustiarum, T., & Kusumawardhani, I. (2023). The effects of financial literacy, accounting information, risk perception and herding behavior on investment decision. *Journal of Business and Information System (e-ISSN: 2685-2543)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i1.156>
- Hanifah, H., Hidayah, N., & Utami, P. S. (2022). Pengaruh Faktor Demografi, Familiarity Effect dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi. *Borobudur Management Review*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7531>
- Hayati Nasution, S. Z., & Suryawati, R. F. (2020). Pengaruh Adverse Selection Dan Negative Framing Terhadap Eskalasi Komitmen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 10(3), 197–206. <https://doi.org/10.29244/jmo.v10i3.30153>
- Jumriaty Jusman, T. L. (2023). Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Yang Dideterminasi Oleh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi Dan Modal Minimal Investasi (Studi Pada Mahasiswa Stie Pancasetia Banjarmasin). *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Munawar, A., Suryana, & Nugraha. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi (Survei Pada Mahasiswa STIE Wikara). *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268.
- Nursyamsi, J., Edi Sukirman, Makmun, & Aji Sukarno. (2023). Analisis Faktor – Faktor Mempengaruhi Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 80–88. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i3.1116>
- Perayunda, I. G. A. D., & Mahyuni, L. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Kaum Milenial. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(3), 351–372. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5224>
- Prihatiningsih, B. E., & Susanti, A. (2023). Mufakat Mufakat. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.
- Qasim, M., Hussain, R. Y., Mehboob, I., & Arshad, M. (2019). Impact of herding behavior and overconfidence bias on investors' decision-making in Pakistan. *Accounting*, 5(2), 81–90. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2018.7.001>
- Rini, W. S. (2024). Overconfidence , Risk Perception And Risk Tolerance : Mengungkap Dampaknya Terhadap Keputusan Investasi. 3(1), 53–66.
- Rudianto, N. A. R., & Ulyah, H. (2022). Framing Effect, Urutan Informasi dan Keputusan Investasi Deposito Syariah: Studi Eksperimen. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 611–615. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1219>
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. Aliansi : *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Wardani, E. K. (2014). Pengaruh Framing Effect Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Locus Of Control *Jurnal Nominal / Volume Iii Nomor 1 / Tahun 2014* Pendahuluan Pembuatan keputusan akan dalam management information

system Setiap bukti kecil menunjukkan
bahwa manaj. III, 52–60.